

BAB IV

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Perkembangan publikasi bidang *collaborative governance* dalam penanggulangan bencana banjir di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dengan publikasi terbanyak pada periode tahun 2018 hingga tahun 2023 yaitu pada tahun 2023 sebanyak 156 publikasi. Publikasi paling sedikit terjadi pada tahun 2018 dan 2020, masing-masing sebanyak 19 dan 36 publikasi. Berdasarkan pengembangan publikasi dengan topik *Collaborative Governance* di bidang penanggulangan bencana banjir di Indonesia, posisi teratas jurnal dipegang oleh Jurnal Administrasi Publik dengan 3 publikasi terindeks Sinta 5. Berdasarkan kata kunci yang dianalisis menggunakan VosViewers terdapat kata kunci yang lebih menonjol daripada kata kunci lainnya. Kata kunci “disaster” terdeteksi lebih menonjol daripada kata kunci lainnya. Berdasarkan tren perkembangan kata kunci, terdeteksi kata kunci dengan warna kuning yang menunjukkan keterbaruan penelitian tahun 2018-2023 yaitu *flash flood*, *governance*, *flash rob*, *environmental education*, *risk*.
2. Temuan utama dari hasil tersebut adalah terdapat pembelajaran penting yang dapat dipetik dari *Collaborative Governance* untuk mitigasi bencana banjir, yaitu dimensi-dimensi dari *Collaborative Governance* untuk mitigasi bencana banjir. Analisis yang dilakukan peneliti mengungkapkan, ada enam aspek yang perlu diperhatikan dan menjadi dimensi dalam tata kelola kolaboratif mitigasi bencana banjir, antara lain: Struktur jaringan (network

Structure), Komitmen terhadap tujuan bersama (commitment to goal), Kepercayaan antar peserta (kepercayaan pada proses), Akses terhadap otoritas (access to power), Berbagi informasi (sharing information), Akses terhadap sumber daya (access to resources).

1.2 Rekomendasi

Penelitian ini telah menyajikan hasil *Systematic Literature Review* dari *google scholar* perihal tren penelitian dalam topik *Collaborative Governance* Mitigasi Bencana Banjir untuk menemukan dimensi-dimensi yang banyak didiskusikan dalam artikel *collaborative governance* mitigasi banjir di Indonesia. Sehingga dari hasil temuan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian mengenai *Collaborative Governance* Mitigasi Bencana Banjir di Indonesia tergolong cukup peminat. Namun, masih terjadi naik turun jumlah penelitian menurut dokumen yang terpublikasi. Selain itu, penelitian terdahulu tentang *collaborative governance* mitigasi bencana banjir di Indonesia, metode yang digunakan mayoritas menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif tanpa ada kebaruan. Oleh karena itu, untuk studi selanjutnya seharusnya menggunakan metode yang baru untuk mengatasi persoalan tersebut. Kebaruan metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis topik *collaborative governance* mitigasi bencana banjir di Indonesia adalah metode *systematic literature review* (SLR).

2. Dimensi-dimensi dalam tata kelola kolaboratif untuk mitigasi bencana banjir mencakup beberapa elemen penting, seperti struktur jaringan, komitmen terhadap proses, kepercayaan antar peserta, akses kepada otoritas, pertukaran informasi, serta ketersediaan sumber daya. Upaya yang dilakukan agar program tata kelola risiko banjir yang kolaboratif dapat berjalan efektif, para pemangku kepentingan perlu berkomitmen untuk bekerja sama dengan berdasar pada visi dan misi yang sama. Visi dan misi ini kemudian dirumuskan lebih lanjut dalam program kerja pengurangan risiko bencana, yang mencakup pendekatan struktural maupun non-struktural. Berdasarkan dimensi-dimensi dalam *collaborative governance* mitigasi bencana banjir di Indonesia, terdapat salah satu dimensi yaitu *access to authority* yang memiliki presentase paling kecil. Hal ini menunjukkan belum banyak peneliti yang meneliti tentang dimensi *access to authority*. Oleh karena itu, untuk studi selanjutnya, direkomendasikan untuk meneliti lebih lanjut tentang *access to authority* pada dimensi *collaborative governance* mitigasi bencana banjir di Indonesia.